

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Provinsi Sulawesi Tengah dihuni oleh berbagai suku, baik suku asli maupun suku pendatang suku asli seperti Kaili, barae'e, Pamona, Banggai, Saluan, Buol, Mori, Bungku, Balantak, Bajau dan Tomini maupun suku pendatang seperti suku Jawa, Gorontalo, Bali, Minahasa, Bugis, Sasak, Tioghoa 19 bahasa daerah ini berkembang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang sangat beragam. Sulawesi Tengah, tidak saja kaya akan sumber daya alam yang melimpah tetapi juga memiliki kekayaan budaya. Salah satu kelebihan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu bahasa daerah. Inventarisasi bahasa daerah tidak saja memberikan pengetahuan budaya masyarakat penuturnya, lebih dari itu kita juga akan mengetahui sejarah bahasanya.

Bahasa asli daerah Sulawesi Tengah itu didukung oleh penuturnya masing-masing. Misalnya, Bahasa Kaili didukung oleh suku Kaili dan Bahasa Barae'e didukung oleh Suku Bare'e dan seterusnya. Dan suku pendatang digunakan diberbagai daerah yang ada di Sulawesi Tengah. Bahkan bahasa ini masih dijaga dan dipelihara oleh penuturnya. Misalnya Suku Gorontalo Dan Jawa, Bali Berada Di Kabupaten Parigi Moutong, Buol, Toli-toli dll. Kedua bahasa asli dan bahasa pendatang mayoritas digunakan oleh masyarakat di Sulawesi Tengah sedangkan

Suku Tomini (Lauje Dan Tialo) digunakan hanya beberapa daerah saja, seperti Kabupaten Donggala, Parigi Moutong, Toli-Toli. Tetapi kedua bahasa ini mayoritas digunakan oleh masyarakat Kabupaten Parigi Moutong. Oleh karena itu kedua bahasa ini mayoritas berada. Namun secara geografis Kabupaten Parigi Moutong terletak di pesisir timur pulau Sulawesi yang membentang sepanjang teluk Tomini yang secara geografis terletak pada posisi 2⁰22' lintang utara dan 3⁰48' lintang selatan, serta 119⁰22' dan 124⁰22' bujur timur. Batas wilayah Sebelah utara: Kabupaten Buol, Kabupaten Toli Toli, Dan Provinsi Gorontalo. Sebelah timur: Teluk Tomini. Sebelah Selatan: Kabupaten Poso Dan Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelah barat: Kota Palu dan Kabupaten Donggala dan secara administrasi terdiri dari 23 kecamatan, 5 kelurahan dan 278 desa dengan luas wilayah 6.231,85km², yaitu sekitar 19,6 persen dari total wilayah provinsi Sulawesi Tengah Rendra Zainal (2014: 4)

Di antara berbagai macam bahasa daerah yang ada di negara ini bahasa Tialo dan Lauje merupakan bahasa daerah yang masih tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia bagian tengah, lebih khususnya Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Kedua bahasa tersebut digunakan oleh 2 suku besar yang mendiami wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Walaupun demikian, kajian yang berkaitan dengan relasi kekerabatan bahasa ini sudah pernah dilakukan, namun penelitian yang berkaitan dengan kedua bahasa Tialo dan Lauje belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan untuk melihat relasi kekerabatan antar kedua bahasa tersebut. Dalam penentuan kekerabatan antara dua bahasa Parera (1991:108) membagi beberapa hal sebagai berikut: (1) kesamaan bunyi dan makna, (2)

perubahan bunyi yang berlangsung secara legal antara dua atau lebih bahasa tersebut, (3) pergeseran makna kata bunyi dalam dua atau lebih bahasa tersebut, dan (4) kemungkinan adanya kontak dan pinjama kata-kata antarbahasa. Penelitian mengenai relasi kekerabatan bahasa Lauje dan bahasa Tialo di Kabupaten Parigi Moutong ini membahas masalah sejarah bahasa-bahasa sekerabat tersebut dengan bertumpu pada kerangka teori linguistik bandingan historis.

Kedua bahasa Lauje dan Tialo ini memiliki tingkat kemiripan yang sama dilihat dari segi penuturnya dan keduanya juga digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Krisdalaksana (2008:116) mengatakan bahwa kekerabatan bahasa adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang dituturkan dari sumber bahasa induk yang sama yang disebut bahasa purba. Dari defenisi ini dapat dikatakan bahwa bahasa berkerabat adalah bahasa yang memiliki hubungan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain seperti bahasa Tialo dan bahasa Lauje yang ada di Kabupaten Parigi Moutang, Sulawesi Tengah yang disebut sebagai suku Tomini. Wilayah teluk Tomini merupakan salah satu wilayah strategis di bagian tengah Pulau Sulawesi (Sadi dkk, 2012 47). Hubungan kedua bahasa Tomini ini bisa jadi merupakan asal dari induk yang sama sehingga terdapat kemiripan atau karena adanya ciri-ciri umum yang sama.

Menurut Mayah (2016:1) suku Tomini adalah suatu kelompok masyarakat yang mendiami daerah sekitar teluk tomini yang berada di pantai timur Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada masyarakat suku tomini ini ada suatu cerita tentang asal mula kejadian hidup ini ialah di suatu tempat di atas

pegunungan palasa bernama lembo dayoan. Menurut cerita karena pertemuan langit dan bumi dan karena banyaknya kelompok etnis yang mendiami daerah Sulawesi Tengah, maka terjadi pulalah percampuran budaya dan bahasa di antara etnis tersebut. Kelompok yang tinggal di pantai bagian barat Kabupaten Donggala telah bercampur dengan Suku Bugis dari Sulawesi Selatan dan Suku Gorontalo. Sedangkan di bagian timur pulau Sulawesi, juga terjadi percampuran dengan Suku Gorontalo dan Suku Minahasa. Hal ini terlihat dari dialek daerah Luwuk dan sebaran suku gorontalo di Kecamatan Popayato. Dari percampuran-percampuran inilah maka terjadi banyaknya ragam etnis di Kab. Parigi Moutong.

Menurut Masrin (2017:1) suku tomini memiliki bahasa yang agak berbeda dengan bahasa Poso dan bahasa Ledo. Suku Tomini sendiri memiliki 2 suku, yaitu suku Tialo dan Lauje memiliki kesamaan sehingga di antara suku ini saling memahami bahasa. Istilah tomini sendiri lebih merujuk kepada kelompok masyarakat yang berada di sekitaran teluk Tomini. Sedangkan diteluk tomini dihuni oleh beberapa kelompok masyarakat, seperti Suku Lauje, Tialo, Bajau, Togeana dan lain-lain. Tapi yang mengklaim diri sebagai penduduk asli daerah teluk tomini adalah suku Lauje dan suku Tialo, sehingga kedua suku inilah yang lebih sering disebut sebagai orang tomini.

Menurut Arifuddin (2018:1) bahasa Lauje adalah suku bangsa yang mendiami di wilayah Kecamatan Tomini, Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Lauje adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Lauje yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Tomini, Palasa dan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi

Sulawesi Tengah. Masyarakat suku Lauje ada yang hidup di hutan dan ada juga yang hidup diperkampungan. Masyarakat parigi moutong menyebut suku Lauje yang bertempat tinggal di hutan (pegunungan) disebut orang bela. Kebiasaan yang dilakukan orang bela berbeda dengan orang yang tinggal diperkampungan (moderen). Perbedaannya hanya terletak pada kegiatan-kegiatan tertentu saja. Akan tetapi dilihat dari segi penuturnya mereka menggunakan dialek yang sama yaitu bahasa Lauje. Sedangkan bahasa Tialo adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Tialo yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Lambunu, Taopa dan Moutang yang berbatasan dengan provinsi Gorontalo Menurut Masrin (dalam Eriska Yunitia 2016:3). Bahasa Tialo memiliki fungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari sebagai media sastra. Sebagai media sastra bahasa Tialo diungkapkan dalam pantun dan nyanyian. Pemakaian bahasa Tialo bukan hanya di Kab. Parigi Moutong, tetapi juga di daerah lain tempat perantauan. Bahkan bahasa Tialo juga berada di daerah perbatasan Provinsi Gorontalo, Kab. Pohuwato, Kec. Popayato barat yang keseharian mereka menggunakan bahasa Tialo.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah kedua bahasa ini memiliki kesamaan secara fonologi dan leksikal dilihat dari dialek yang digunakan kedua suku tersebut. Maka dari itu penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekerabatan antara bahasa Lauje dan bahasa Tialo baik secara historis maupun secara fonologi dan leksikal dengan menggunakan metode leksikostatistik dan rekonstruksi bahasa. Sejauh mana relasi kekerabatan kedua bahasa tersebut.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini “Relasi Kekerabatan Bahasa Lauje dan Tialo di Kabupaten Perigi Moutong dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

- a. Bagaimanakah persentase relasi kekerabatan kosakata bahasa Lauje dan Tialo berdasarkan perhitungan leksekostastistik?
- b. Bagaimana relasi kekerabatan bahasa Lauje dan Tialo?
- c. Bagaimanakah usia pisah bahasa Lauje dan Tialo?
- d. Bagaimana relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan persentase relasi kekerabatan kosakata bahasa Lauje dan Tialo berdasarkan perhitungan leksekostastistik.
- b. Mendeskripsikan relasi kekerabatan bahasa Lauje dan Tialo.
- c. Mendeskripsikan usia pisah bahasa Lauje dan Tialo
- d. Mendeskripsikan relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat secara teoritis yang diharapkan adalah menambah pengetahuan tentang ciri-ciri kebahasaan dan pemahaman tentang kajian linguistik bandingan historis dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di daerah Kabupaten Parigi Moutong khususnya bahasa Lauje dan Tialo.

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, membantu menjelaskan relasi kebudayaan antara masyarakat Lauje dan Tialo dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta sebagai masukan terhadap upaya pembinaan dan pelestarian bahasa yang hampir punah.